



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama empat puluh satu hari penulis ditempatkan di bagian divisi produksi, dalam tim kreatif pada program Hitam Putih. Di dalam program hitam putih, pada dasarnya terbagi menjadi dua tim, yakni tim kreatif dan juga tim asisten produksi (PA).

Tim kreatif, seperti uraian di bab 1, merupakan tim yang menentukan konsep sebuah acara dan membuat naskah acara atau naskah untuk program. Tim kreatif bertugas menentukan arah jalannya acara, atau hal unik yang akan muncul, lagu, hingga setiap kata yang diucapkan oleh pemandu acara dan *co host*.

Menurut Moger dan Rickard (1999: 4), didalam tim kreatif dapat dibagi menjadi tiga tipe tim, yaitu :

- *Dream Team*

Sesuai namanya, tim ini sanggup mengerjakan tugasnya secara sempurna, dengan kordinasi yang baik dan hasil yang maksimal

- *Standard Team*

Di dalam tim ini ada anggota yang lihai dalam bekerja, dan ada pula yang tidak sigap. Namun, kegagalan yang dialami oleh anggota tim, semata-mata karena sebuah kasus khusus.

- *Team From Hell*

Tim ini alur kerjanya sangat fleksibel, terbilang spontan tanpa pengarahan yang baik, dengan anggota yang terkadang bersikap individualis. Meskipun tergolong tim kreatif, namun tipe ini seringkali mengalami konflik internal karena masalah antar anggotanya.

Production Assistant, merupakan bagian dari kru produksi yang bertugas untuk mencatat hal-hal atau hasil meeting, membagikan naskah acara ke tim kreatif, mempersiapkan materi *insert video*, dan mempersiapkan *handy-talky* (HT).

Selama masa praktik magang penulis, penulis membantu tim kreatif dalam melakukan riset, terutama dengan ikut andil dalam rapat, mencari kontak narasumber, hingga ikut survei ke kediaman narasumber. Selama periode magang, penulis juga mencari bahan narasumber dari internet, khususnya para tokoh inspiratif yang belum banyak tersorot media.

Sehari-harinya, penulis mencari info terkait narasumber yang nantinya akan dikirim lewat surat elektronik ke anggota tim kreatif. Info yang penulis cari dan telaah dapat berupa kontak, alamat tempat tinggal, hingga kebiasaan dasar dan karakter dari narasumber.

Untuk menunjang data yang penulis peroleh, penulis diwajibkan untuk mencari data dari sosial media narasumber. Hal ini dilakukan agar menambah fakta-fakta baru narasumber, seperti hal yang akhir-akhir ini dilakukannya, hingga data seperti hal yang membuat narasumber sedih ataupun senang.

Selama praktik kerja magang berlangsung, penulis melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti tim kreatif, tim asisten produksi, hingga produser eksekutif. Bentuk koordinasi yang penulis lakukan adalah dengan membantu

pekerjaan tim kreatif yaitu menghubungi kontak narasumber, mencari data terkait narasumber, lalu juga membantu tim asisten produksi seperti membagikan dan memfotokopi susunan acara, bertanya tentang proses produksi, dan ikut melihat proses editing, dan mengunjungi ruang kontrol.

3.2. Tugas Yang Dilakukan

Saat awal bergabung dengan tim Hitam Putih, penulis melakukan riset untuk keperluan episode mendatang, dan juga diarahkan untuk mencari ide untuk episode berikutnya. Topik yang diangkat berfokus ke humaniora, yang sesuai dengan segmentasi pasar program Hitam Putih yaitu ibu-ibu yang tidak menyukai sinetron, dan cenderung memiliki simpati dan empati serta menyukai cerita yang sedih dan nyata.

Humaniora berasal dari kata *humanior*, bahasa latin, dan berangkat dari sebuah ilmu pengetahuan yang bertujuan membuat manusia lebih manusiawi. Dalam konteks pertelevisian, humaniora dipandang sebagai sebuah jenis tayangan yang di dalamnya membahas sisi kehidupan manusia, yang penuh kisah hidup dengan pembahasan yang mendetil (Drost : 1998).

Hitam Putih memilih humaniora sebagai topik utama karena melihat peluang pasar yang besar, bahkan penonton dapat mengusulkan narasumber melalui sosial media program ini. Melalui *meeting* setiap jumat siang, tim Hitam Putih menyetujui humaniora sebagai fokus utama bahasan, meskipun tamu yang diundang artis maupun tokoh politik.

Setiap harinya, penulis meriset orang-orang inspiratif, dengan standar yang ditentukan oleh tim kreatif. Standar ini membuat orang inspiratif yang penulis cari tidak hanya memberikan kisah sedih, tetapi juga kisah perjuangan hidup yang di dalamnya ada inspirasi bagi para penonton atau khalayak.

Selain meriset, menelpon, dan antar jemput narasumber, penulis juga diperkenalkan dengan tim asisten produksi dari Hitam Putih dan *floor director*, tim properti, dan beberapa orang kameramen di studio hanggar. Jika penulis

sedang berada di kantor, penulis mencari ide narasumber dari majalah, sosial media, hingga artikel daring.

Dibawah ini adalah tugas yang dilakukan penulis selama magang di TRANS7

Tabel 1. Kegiatan Penulis

Minggu Ke-	Pekerjaan yang dilakukan	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Meriset bahan berbagai narasumber b. Ikut dalam <i>live</i> dan <i>taping</i> acara, Membantu jalannya acara dengan mengatur <i>walkie-talkie</i> dan membagikan susunan acara. 	Awal mula masuk diawali dengan perkenalan anggota tim, bertemu dengan produser(eks), penjelasan tugas tim kreatif, hingga ikut menyaksikan jalannya tayangan dan tugas tim kreatif.
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut serta <i>live</i> dan <i>tapping</i> dan meriset narasumber. b. Menjaga tamu rahasia untuk kejutan Mikha Tambayong c. Mengembalikan peralatan produksi ke bagian peminjaman 	Mulai merasakan pekerjaan tim kreatif dengan mewawancarai tamu rahasia, mendengarkan fakta yang sebelumnya tidak pernah diungkap di depan kamera.
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjemput narasumber di tempat kerjanya, dan membawanya ke studio hanggar. b. Ikut <i>live</i> dan <i>tapping</i> acara dan 	Menjemput narasumber episode pekerjaan yang hanya ada di Indonesia yaitu “pertamini”,

	<p>meriset bahan narasumber untuk episode berikutnya.</p> <p>c. Ikut dalam proses pengaturan <i>White Balance</i></p>	<p>membawa alat isi ulang bensin tersebut ke studio, serta meletakkannya di panggung.</p>
4	<p>a. Menjemput narasumber episode “nenek digugat anaknya 1 miliar rupiah, membantu membawakan dokumen-dokumen terkait sengketa tanahnya.</p> <p>b. Meeting untuk membahas sepekan kedepan, membahas <i>rating</i> dan <i>share</i> yang didapat program.</p> <p>c. Riset bahan dan menghubungi kontak narasumber</p>	<p>Wawancara ke narasumber sebelum proses syuting berlangsung dan melihat adanya perbedaan jawaban saat narasumber di depan kamera.</p>
5	<p>a. Mengantar narasumber ke hotel episode Idul Adha</p> <p>b. Belajar cara kuis interaktif</p> <p>c. Riset dan rapat mingguan</p>	<p>Mempelajari proses kuis interaktif dan mencatat informasi penelpon kuis. Melakukan briefing ke penelpon kuis terkait pertanyaan, <i>tagline</i>, dan jawaban kuis</p>
6	<p>a. Riset narasumber dan rapat mingguan</p> <p>b. Mengambil bahan VT (<i>Video Tape</i>) dan mengantar materi ke ruang <i>editing</i>.</p> <p>c. Menjemput narasumber di bandara Soekarno-Hatta</p>	<p>penyisipan VT (<i>video tape</i>), Mencari kontak narasumber dengan akun sosial medianya.</p>

	d. Ikut <i>live</i> dan rapat acara	
7	<ul style="list-style-type: none"> a. Riset orang inspiratif dan rapat mingguan b. Menghubungi kontak narasumber yang tidak aktif serta mencari info kontak lainnya. c. Mengirimkan tiga orang inspiratif beserta detilnya melalui pesan elektronik ke anggota tim kreatif 	Mulai persiapan episode Marc Marquez dan Pedrosa. Menjemput narasumber dan mengantarnya kembali.
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Riset orang inspiratif dan <i>meeting</i> mingguan b. Ikut <i>live</i> dan rapat acara c. Membantu menyusun naskah untuk sponsor, d. Mengambil keperluan alat tulis di koperasi. 	Menyusun teks yang akan dibaca oleh artis dari sponsor, dan mengambil alat-alat kelengkapan kantor seperti kertas dan spidol.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Program Hitam Putih melalui proses produksi untuk dapat tayang di televisi. Sebagai bagian dari tim kreatif, tahapan proses produksi wajib untuk ambil andil di tiap bagian, secara garis besar, ada tiga tahapan yang lazim di industri televisi dengan istilah *Standard Operation Procedure* (SOP) yaitu, :

A. Pra Produksi

Tahap ini merupakan tahap yang sangat krusial dalam proses produksi, terutama karena proses penyusunan

pertanyaan, fokus tema yang akan diusut, rapat dan proses manipulasi narasumber dilakukan. Manipulasi yang dimaksudkan disini dan proses ini dimulai sejak rapat anggota berlangsung dengan cara menelpon narasumber dan memberitahukan sebagian ataupun garis besar pertanyaan. Manipulasi ini dapat berupa fokus pertanyaan ke satu bagian dalam hidup narasumber seperti tragedi, atau momen penting dalam hidup narasumber.

Dapat dikatakan ini sebuah proses pembingkaiian. Pembingkaiian yang dilakukan berjalan melalui berupa pengarahan ke narasumber terkait pertanyaan yang akan ditanyakan oleh pemandu acara . Selain itu juga dapat melalui penentuan lagu suara latar yang digunakan saat tayangan berlangsung agar semakin mendukung perasaan empati dan simpati terhadap narasumber. Kadang, tim kreatif memberitahu narasumber agar tampil sedih sebelum tayang, atau mengatakan “jika ingin menangis makan menangislah meskipun kencang” ke narasumber.

Dalam penerapannya, bila ekspresi dan emosi narasumber tidak sesuai keinginan produser dan produser eksekutif, maka saat tayangan iklan narasumber akan diarahkan oleh tim kreatif agar emosinya sesuai keinginan.

Di dalam proses ini, didalamnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai saat tim kreatif dibawah pengarahan produser mulai menemukan ide, dan menuliskan naskah agar gagasan semakin berkembang. Penemuan ide dilakukan bahkan diluar rapat, demi beragamnya tema dan narasumber untuk dibahas. Ide dapat ditemukan dengan melakukan riset.

Riset yang dilakukan penulis dapat melewati :

a) Penjemputan narasumber

Dengan menjemput narasumber, penulis dapat menggali info-info yang akan digunakan untuk menunjang pertanyaan yang telah dibuat tim kreatif di dalam naskah.

b) Browsing Internet

Penulis mencari informasi dari artikel di internet, berita dan kiriman di sosial media, hingga laman pribadi narasumber seperti *blog*.

c) Telpon Narasumber

Penulis menelpon langsung narasumber untuk menentukan tanggal kedatangan, menjelaskan tema dan pertanyaan yang akan diajukan.

2. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis dan *talent* lainnya, dan penentuan kru yang bertugas.

3. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat, pembuatan tata letak panggung dan properti, dan melengkapi perlengkapan yang diperlukan. Dalam tahap ini juga narasumber diarahkan untuk menjawab sesuai dengan fokus bahasan (Darwanto : 1994 , 125).

Sementara itu apabila acara berjalan secara *taping*, tahap pra produksi dilakukan untuk tayangan *live* berikutnya. Tahapan pra produksi pada tayangan *taping* lebih mengutamakan *editing* dan penyesuaian jam tayang acara.

B. Produksi

Setelah perencanaan dan persiapan selesai, maka pelaksanaan produksi dimulai. Kru program mencoba mewujudkan apa yang sudah direncanakan di dalam naskah, dan tim kreatif siaga di depan panggung untuk memberikan pengarahan ke pembawa acara dan *co host* (Darwanto : 1994 , 125).

Dalam tayangan *taping*, proses produksi secara teknis sama karena dalam program Hitam Putih, produksi *taping* biasanya sama.

C. Pasca-Produksi

Dalam tahap ini, untuk tayangan yang sifatnya *live*, para kru program merapikan kembali perlengkapan dan alat-alat, mengecek dan mengumpulkan kembali *handy-talky*, serta mengembalikan alat-alat dan meninjau kembali acara (Darwanto : 1994 , 126).

Sedangkan untuk tayangan yang sifatnya *taping*, anggota tim asisten produksi diwajibkan mengembalikan *external harddisk* lalu menyimpan materi acara dalam bentuk kaset

Penulis melakukan riset pra produksi, dengan menelpon narasumber terkait, bertanya ke narasumber terkait masalah dan isu tentang mereka seperti waktu penulis datang dan menjemput nenek Fatimah, seorang nenek yang digugat satu miliar oleh anaknya sendiri, penulis bertanya tentang asal mula permasalahannya, dan mencoba berempati dengan narasumber, agar narasumber semakin menunjukkan emosinya.

Penulis juga mencoba melihat berkas-berkas sebagai bukti pembelaan nenek Fatimah, namun tidak diizinkan hingga sampai di studio. Pembimbing penulis menekankan agar penulis bertanya tentang pertanyaan di luar naskah acara, walaupun penulis belum diberi naskah acara.

Dalam proses produksi, penulis pernah mendapat tugas untuk menjaga kakek Nasrul, seorang kakek veteran perang yang menjadi tukang foto keliling di daerah Pasar Festival, kuningan. Pada waktu itu, penulis diarahkan untuk menjaga kakek Nasrul yang seharusnya menjadi narasumber dan telah bersedia untuk tampil di segmen kedua. Namun, tak diduga sekitar pukul empat sore, kakek Nasrul mengatakan jika ia ada urusan dengan orang lain dan harus segera pulang.

Penulis melaporkan kakek Nasrul yang terus meminta untuk pulang ke senior setelah penulis gagal melakukan negosiasi dan menunda kakek Nasrul untuk pulang. Pada akhirnya, kakek Nasrul pergi meninggalkan studio dan penulis diwajibkan mengejar kakek Nasrul namun sayang beliau sudah tidak dapat ditemukan.

Terkait pembingkai, suatu hari tim kreatif mengundang Andri Rizki Putra, pendiri Yayasan Pemimpin Anak Bangsa (YPAB) pada 2012, seorang anak yang memutuskan keluar sekolah karena melihat berbagai kekurangan di sistem pendidikan.

Saat diundang dalam program dan diberi pertanyaan oleh pemandu acara, andri sebagai narasumber yang di belakang layar secara lugas bercerita tentang gagasan dan pemikirannya, mendadak menjadi pucat dan berbicara dengan sangat kaku dan tidak menatap mata pemandu acara, melainkan ke kamera utama. Hal ini membuat tim memutuskan untuk menayangkan iklan dan menghampiri andri, sehingga andri diharapkan lebih tenang saat segmen berikutnya.

Dalam proses pasca-produksi, penulis pernah mengantarkan materi tayangan *taping* ke *master control room*, supaya kesalahan-kesalahan saat proses tayangan berlangsung dapat dipotong dan tayangan diberikan efek agar lebih menarik. Pernyataan narasumber yang terlalu panjang juga dipotong agar menyesuaikan dengan jadwal mengudara agar tidak berlebih.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

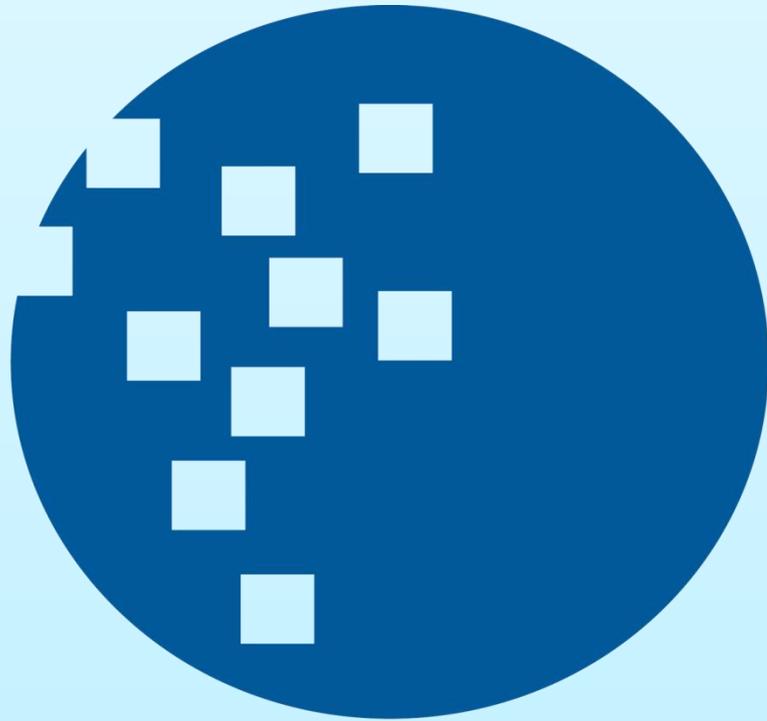
Selama melakukan praktik kerja magang penulis menemukan berbagai kendala seperti :

1. Koneksi internet kantor yang terkadang lambat, menghambat proses mengunduh video dan mengunggah materi.
2. Miskomunikasi dengan tim kreatif karena informasi terkait narasumber yang sedikit, sehingga menghambat jalannya penjemputan narasumber.
3. Kecenderungan anggota tim yang tidak tahu harus memberikan tugas apa ke penulis, sementara penulis dituntut aktif bertanya.
4. Sulitnya mencari kontak narasumber non-artis terutama bagi yang tidak memiliki sosial media ataupun sangat minim diliput media lain.
5. Sulitnya mencari ide bahan orang inspiratif yang sesuai dengan selera anggota tim kreatif

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala diatas, yang dilakukan penulis adalah :

1. Menggunakan jaringan internet *smartphone* pribadi untuk melakukan riset.
2. Bertanya mendetil kepada anggota tim kreatif agar tidak terjadi miskomunikasi lagi kedepannya
3. Meriset bahan inspiratif sendiri lalu mengajukan ide bahan ke anggota tim
4. Menelpon pembuat artikel terkait narasumber dan mencari kembali nama narasumber di mesin pencari seperti *google*
5. Memberikan banyak opsi orang inspiratif untuk anggota tim untuk dipilih dan dipilah



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA